



Volume 3 Nomor 2, September 2023

DOI: <https://doi.org/10.37726/jammiah.v3i2.928>

Analisis Pengaruh NPM, PER dan PBV terhadap Harga Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia (Penelitian di PT. Aneka Tambang Tbk. Periode Januari 2018-Maret 2021)

Hilman Taofik¹, Jalaludin², Yodi Supriadi³^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta 41118 Jawa Barat Indonesia¹18461019@sties-purwakarta.ac.id²jalaludinstiesip@gmail.com³yodisupriyadi@gmail.com

ABSTRAK

Investor di Pasar Modal Indonesia jumlahnya terus mengalami kenaikan yang sangat tinggi di beberapa tahun ini. Para pelaku investasi tersebut didominasi oleh Investor dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sekitar 52,94%. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh begitu cepatnya kenaikan dan penurunan harga saham, sehingga perlu dikaji faktor apa saja yang bisa dijadikan tolak ukur kenaikan ataupun penurunan harga saham tersebut. Peneliti menganalisa hubungan yang mungkin terjadi dari rasio-rasio laporan keuangan terhadap harga saham. Rasio laporan keuangan yang diteliti diantaranya Net Profit Margin (NPM), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham syariah PT Aneka Tambang Tbk, pengaruh PER terhadap harga saham syariah PT Aneka Tambang Tbk, pengaruh PBV terhadap harga saham syariah PT Aneka Tambang Tbk, dan pengaruh NPM, PER dan PBV terhadap harga saham syariah PT Aneka Tambang Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data laporan keuangan dan harga saham Antam mulai januari 2018 sampai maret

JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah), Volume 3, Nomor 2, September 2023

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/jammiah/>ISSN: [2797-040X](#) (Media Online) [2797-197X](#) (Media Cetak)

2021 yang diambil di website resmi IDX / Perusahaan Aneka tambang. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pertama Rasio keuangan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Antam dilihat dari hasil uji-t nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,520, kedua Rasio keuangan PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Antam dilihat dari hasil uji-t nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,594, ketiga Rasio keuangan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham Antam dilihat dari hasil uji-t nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, keempat Rasio keuangan NPM, PER dan PBV memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap harga saham Antam dilihat dari hasil uji-f nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 98,6%.

Kata Kunci : Harga Saham, NPM, PER, PBV.

ABSTRACT

The number of investors in the Indonesian Capital Market has continued to experience a very high increase in recent years. These investors are dominated by investors with a high school education level, which is around 52.94%. This research is motivated by the rapid increase and decrease in stock prices, so it is necessary to study what factors can be used as a benchmark for increasing or decreasing the stock price. Researchers analyze the relationship that may occur from the ratios of financial statements to stock prices. The financial report ratios studied included Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV). The purpose of this study was to determine the effect of NPM on PT Aneka Tambang Tbk's sharia share price, the effect of PER on PT Aneka Tambang Tbk's sharia share price, the effect of PBV on PT Aneka Tambang Tbk's sharia share price and the effect of NPM, PER and PBV on PT Aneka Tambang Tbk's sharia share price. Aneka Tambang Tbk. The research method used is multiple linear regression with a quantitative approach. This research was conducted based on Antam's financial report data and share prices from January 2018 to March 2021 which were taken on the official website of IDX / Aneka Mining Company. The results of this study can be concluded that first the NPM financial ratio has no influence on Antam's stock price seen from the results of the t-test a significance value of more than 0.05 which is equal to 0.520, secondly the PER financial ratio has no influence on Antam's share price seen from the results of the test- t a significance value of more than 0.05 which is equal to 0.594, the third PBV financial ratios have an influence on Antam's share price seen from the results of the t-test the significance value is not more than 0.05 which is equal to 0.000, the four financial ratios NPM, PER and PBV have an influence very significant to Antam's share price seen from the results of the f-test the significance value is not more than 0.05 which is equal to 0.000 with a significance level of 98.6%.

Keywords : Shares, NPM, PER, PBV

I. PENDAHULUAN

Jumlah Investor pasar modal di Indonesia terus mengalami kenaikan yang sangat tinggi di beberapa tahun ini, seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin memudahkan untuk menjadi seorang Investor di Pasar modal. Tahun 2018 tercatat jumlah Investor Pasar Modal di Indonesia sebanyak 1.619.372 investor dan berkembang pesat hingga akhir Mei 2021 menjadi 5.372.094 investor, atau bertambah 3.752.722 investor (231,7%) dalam waktu kurang dari 2,5 tahun¹.

Investor di Pasar Modal Indonesia masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 61,78% dan sisanya 38,22% perempuan². Keikutsertaan perempuan dalam pasar modal walaupun belum sebanding tapi dapat dinyatakan tingkat keikutsertaan yang tinggi. Investor di Pasar Modal Indonesia pada Mei 2021, jika kita lihat dari segi usia maka tercatat sebagai berikut³:

1. Usia s.d. 30 tahun sebesar 58,09%
2. Usia 31-40 tahun sebesar 21,62%
3. Usia 41-50 tahun sebesar 11,03%
4. Usia 51-60 tahun sebesar 5,78%
5. Usia > 60 tahun sebesar 3,49%

Jumlah investor usia milenial sudah sangat tinggi lebih dari 50%. Hal ini sebagai bentuk kesadaran investasi yang tinggi. Walaupun demikian jumlah Investor tidak mencerminkan nilai aset investasi yang tinggi. Sebagaimana dapat dilihat dari website ksei, Investor dengan usia >60 tahun mendominasi total aset yang ada di Pasar Modal yaitu sekitar Rp 429,22 T (49,86%) pada Mei 2021⁴.

Untuk melihat kesadaran investasi, kita juga bisa melihat data pendidikan dari para investor yang ada di Pasar Modal Indonesia. Bahkan tingkat pendidikan SMA atau sederajat sudah mendominasi lebih dari setengahnya. Ilmu investasi yang juga sudah ada dari media-media yang mudah diakses secara gratis, misalnya dari Youtube. Ada juga seminar-seminar dari platform dan lembaga lain yang memiliki hubungan langsung ataupun tidak langsung. Kemudahan investasi yang disajikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung iklim investasi saat ini.

Selanjutnya kita akan melihat data sebaran investor di Indonesia. Sehingga kita bisa menilai sejauh mana sebaran investor domestik yang ada di Indonesia. Apakah sudah merata atau hanya sebagian wilayah saja yang sudah menyadari pentingnya

¹ PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, *Statistik Pasar Modal Indonesia* (Jakarta, 2021), https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Mei_2022.pdf.

² PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, *Statistik Pasar Modal Indonesia*.

³ PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, *Statistik Pasar Modal Indonesia*.

⁴ PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, *Statistik Pasar Modal Indonesia*.

investasi, khususnya investasi di Pasar Modal. Berikut sebaran investor domestik Peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1
Tabel Sebaran investor Domestik⁵

No	Pulau	Jumlah Investor (%)	Aset (Rp)
1	Jawa	70,43	3.092,94 T
2	Sumatera	16,33	7,27 T
3	Kalimantan	5,21	79,26 T
4	Sulawesi	3,77	12,02 T
5	Bali, NTT dan NTB	3,30	11,60 T
6	Maluku dan Papua	0,95	3,11 T

Sumber : www.ksei.co.id/publications/demografi_investor

Pulau Jawa masih mendominasi jumlah investor dan total aset yang diinvestasikan. Mengingat dari kepadatan penduduk di Pulau Jawa sudah sangat padat jika dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia. Beberapa faktor lain juga mempengaruhi kondisi tersebut.

Data-data yang Peneliti sampaikan diatas sebagai dasar acuan dari penelitian yang akan dilakukan. Meningkatnya kesadaran investasi dari kaum milenial menjadi sorotan utama bagi Peneliti. Bahkan pendidikan SMA mendominasi jumlah investor di pasar modal Indonesia. Tren yang muncul di beberapa tahun ini dengan meningkatnya jumlah investor di Indonesia dengan tingkat pendidikan dan usia yang relatif masih muda mendorong Peneliti untuk berfokus di dalam pasar modal khususnya dalam investasi saham. Hadits Riwayat Imam Muslim, dari Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu'alaihi wa salam* bersabda;

“Ketika seorang berada di suatu tanah lapang bumi ini, tiba-tiba ia mendengar suara dari awan. Siramilah kebun si Fulan, maka awan itu berarak menjauh dan menuangkan airnya di areal tanah yang penuh dengan batu-batu hitam. Di sana ada aliran air yang menampung air tersebut. Lalu orang itu mengikuti kemana air itu mengalir. Tiba-tiba Ia melihat seorang laki-laki yang berdiri dikebunnya. Ia mendorong air tersebut dengan sekopnya (ke dalam kebunnya). Kemudian Ia bertanya, ‘Wahai hamba Allah! Siapa namamu?’ Ia menjawab ‘Fulan’, yakni nama yang didengar di awan. Ia balik bertanya, ‘Wahai hamba Allah, kenapa Engkau menanyakan namaku?’ Ia menjawab, ‘Sesungguhnya aku mendengar suara di awan yang menurunkan air ini’. Suara itu berkata, ‘Siramilah kebun si Fulan! Dan nama itu adalah namamu. Apa sesungguhnya yang engkau lakukan?’ Ia menjawab, ‘Jika itu

⁵ PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia, *Statistik Pasar Modal Indonesia*.

yang Engkau tanyakan, maka sesungguhnya aku memperhitungkan hasil yang didapat dari kebun ini, lalu (1) Aku bersedekah dengan 1/3 (sepertiganya), dan (2) Aku makan beserta keluargaku 1/3 (sepertiganya) lagi, kemudian (3) aku kembalikan (untuk menanam lagi) 1/3 (sepertiganya)"⁶.

Hadits tersebut dapat kita ambil pelajaran bahwa Rasulullah SAW. memperlihatkan bagaimana cara seorang hamba Allah dalam mengelola harta hasil usahanya, yaitu dengan menyedekahkan, mengkonsumsi, dan menginvestasikan kembali dengan pembagian yang merata. Maka tidak salah kiranya Peneliti sampaikan bahwa Rasulullah SAW. menganjurkan kita untuk berinvestasi bahkan sampai 1/3 dari hasil usaha. Juga untuk tetap bersedekah sehingga menimbulkan pertolongan Allah dengan datangnya kemudahan-kemudahan yang tanpa kita sadari dari mana sumbernya.

Investasi yang sedang berkembang akhir-akhir ini juga sebagai salah satu kegiatan yang diajurkan dalam Islam menjadi dasar atas penelitian yang akan Peneliti lakukan. Tingkat investasi yang tinggi harus didasari oleh pengetahuan yang mumpuni dalam proses investasi tersebut. Selain menjanjikan keuntungan yang tinggi, investasi saham di pasar modal juga menimbulkan kerugian yang tinggi. Oleh karena itu diperlukannya analisa-analisa terkait saham yang akan kita pilih.

Harga saham di Bursa Efek tidak selalu meningkat, kadang mengalami penurunan. Karena selalu berubah-ubah dan berfluktuasi maka saham memiliki *high risk-high return* yang artinya saham merupakan surat berharga kepemilikan perusahaan yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai risiko tinggi dalam mengalami kerugian.

Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dibuat untuk memberikan laporan terhadap kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dari perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia melalui perusahaan sekuritas dapat dilihat secara umum dan terbuka baik melalui www.idx.co.id, website resmi Perusahaan, melalui perusahaan sekuritas serta masih ada lagi beberapa cara yang bisa dilakukan.

Rasio keuangan menurut tujuannya dapat dibagi menjadi 5 klasifikasi. Pertama rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Kedua *rasio leverage* (rasio hutang) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau pihak luar. Ketiga rasio aktivitas yaitu rasio yang

⁶ Zakiah, "Kisah Awan Yang Diperintahkan Untuk Menyiram Kebun Seorang Laki-Laki," <https://sumbarprov.go.id/>, last modified 2017, <https://sumbarprov.go.id/home/news/10954-kisah-awan-yang-diperintahkan-untuk-menyiram-kebun-seorang-laki-laki>.

mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, atau sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Keempat rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Kelima rasio penilaian saham (*valuation ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen dan modal yang dibagikan pada setiap saham⁷. Berdasarkan 3 klasifikasi rasio keuangan tersebut, Peneliti akan menggunakan rasio profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), Dividend Per Share dan *Price to Book Value* (PBV).

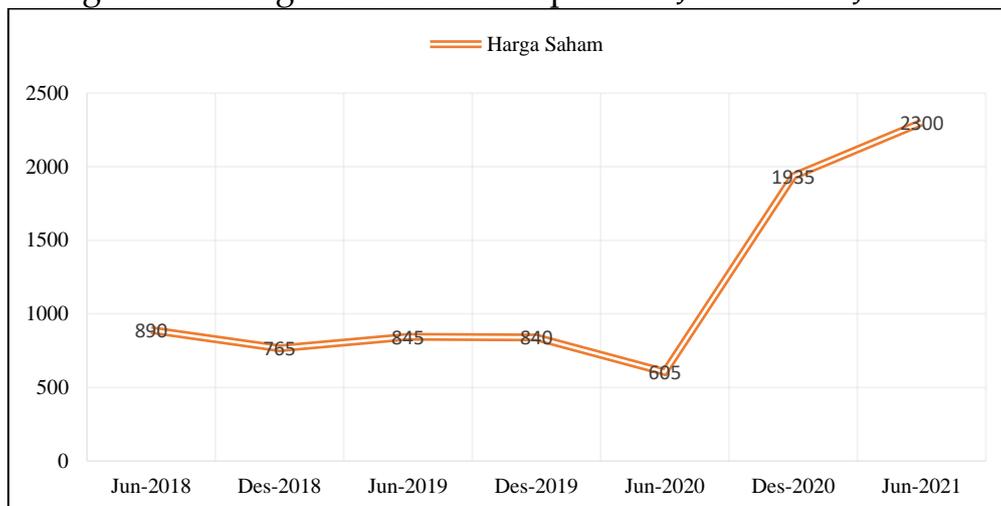
Mengingat sebagai seorang pelaku investasi di pasar modal dan disandarkan pada rumpun ilmu pengetahuan yang menitikberatkan norma syariah, maka sudah selayaknya untuk dapat menganalisa hal-hal apa saja yang bisa mempengaruhi harga saham agar tidak salah dalam memilih saham syariah yang akan dibeli. Rasio keuangan adalah salah satu aspek dari pada fokus ilmu yang harusnya dipahami mahasiswa ekonomi syariah. Setidaknya Peneliti memahami perusahaan mana saja yang sehat secara keuangan. Sehingga Peneliti memilih tema penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang bisa mempengaruhi harga saham.

Harga saham di Bursa Efek mengalami fluktuatif yang sangat cepat dan beragam. Banyak faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Kali ini Peneliti akan menganalisa beberapa faktor dari rasio keuangan apakah berpengaruh signifikan atau tidak sama sekali terhadap harga saham syariah dengan mengambil study kasus Perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk. Meskipun PT. Aneka Tambang Tbk ini bukan perusahaan yang mendaftarkan diri sebagai Perusahaan syariah, akan tetapi selama masa penelitian yaitu setidaknya dari bulan Januari Tahun 2018 sampai dengan bulan Juni 2021 masuk sebagai DES. Dari analisa tersebut PT. Aneka Tambang Tbk sebagai salah satu saham syariah di Bursa Efek Indonesia akan Peneliti perhatikan juga harga wajarnya, sehingga harga saham tersebut masih dibidang wajar atau sudah masuk ke harga saham yang terlalu mahal untuk kita beli.

Sebagai acuan awal Peneliti akan menyajikan pergerakan harga saham PT. Aneka Tambang Tbk ditiap penutupan semester dari waktu penelitian yang akan dilakukan. Sehingga terlihat bentuk grafik yang menarik untuk dianalisis mengapa pergerakan harga saham itu seperti yang ditunjukkan grafik. Penelitian dari internal perusahaan akan menjadi pokok bahasan Peneliti.

⁷ Eddy Irsan Siregar, *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

Grafik 1.1
Pergerakan Harga saham ANTM periode Juni 2018 – Juni 2021



Sumber : www.idx.co.id

Harga saham ANTM seperti terlihat di grafik 1.1 terlihat fluktuasi harga yang relatif stabil di tahun 2018 dan 2019. Namun di tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat besar. Persentase penurunan yang besar di Juni 2020 menjadi kekhawatiran dari investor dan pemilik saham. Tetapi penurunan yang relatif besar itu tidak berlangsung menerus. Bahkan di Desember 2020 berbalik meningkat tajam melebihi harga normal jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya. Di akhir Juni 2021 harga saham ANTM terus meningkat sampai tembus di angka Rp 2.300,- /lembar.

Peneliti merasa tertantang untuk menganalisa laporan keuangan dari Perusahaan tersebut, apakah laporan keuangan sebagai pemicu dari harga saham yang turun dan naik atau faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut. Harga saham yang meningkat sangat tinggi tersebut apakah diikuti dengan meningkatnya kondisi Perusahaan yang akan Peneliti teliti. Atau bahkan harga saham itu berbanding terbalik dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh variabel-variabel rasio keuangan terdiri dari Net Profit Margin (NPM), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan Dividend Per Share terhadap harga saham PT. Aneka Tambang Tbk. Diantara variabel-variabel tersebut manakah yang berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Analisis Pengaruh NPM, PBV dan PER Terhadap Harga saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia (Penelitian Di PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2018-Juni 2021)”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas⁸. Saham dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana yang akan dijadikan modal untuk mengembangkan perusahaan tersebut. Penjualan saham di Bursa Efek Indonesia merupakan langkah suatu perusahaan atau yang selanjutnya disebut Emiten untuk memperoleh dana bagi kemajuan perusahaan dengan menjual sebagian kepemilikan dari perusahaan.

Saham adalah salah satu bentuk efek yang kemudian diperjualbelikan di Pasar Modal melalui Perusahaan Sekuritas. Untuk dapat menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia calon Emiten harus merubah perusahaannya dari tertutup menjadi *Go Public* (terbuka). Adapun syarat-syarat untuk dapat menjadi Perusahaan *Go Public* adalah setiap Perseroan Terbatas (PT) yang telah beroperasi sekurang-kurangnya 12 bulan, memiliki Aktiva Bersih Berwujud sekurang-kurangnya Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) dengan laporan keuangan auditan tahun buku terakhir memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dari akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjual sekurang-kurangnya 150.000.000 (seratus lima puluh juta) saham atau: (1) 20% (dua puluh persen) dari jumlah saham yang diterbitkan-untuk ekuitas kurang dari Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah); (2) 15% (lima belas persen) dari jumlah saham yang diterbitkan untuk ekuitas mulai dari Rp500.000.000.000 (lima ratus miliar Rupiah) sampai dengan Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah); (3) 10% (sepuluh persen) dari jumlah saham yang diterbitkan-untuk ekuitas lebih dari Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah) dan jumlah pemegang saham publik sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) pihak, dapat menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa⁹.

Saham memberikan keuntungan kepada investor dalam 2 bentuk yaitu melalui dividen atau *capital gain*. Dividen diberikan oleh Emiten kepada Investor berasal dari keuntungan yang dihasilkan, melalui RUPS setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham. Keuntungan dari dividen ini dapat berupa dividen tunai berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar pula dividen yang didapatkan. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham. Adapun jika harga jual lebih rendah dari harga beli maka disebut *capital loss*. Selain

⁸ Kevin Dio Rizky Pratama, "Prediksi Indeks Harga Penutupan Saham Perusahaan Sektor Perdagangan Berdasarkan Hasil Ramalan Net Foreign Buy" (Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2023), <https://repository.its.ac.id/103172/>.

⁹ Dwi Riana and others, *Investasi Dan Pasar Modal* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022).

capital loss, kerugian yang mungkin terjadi adalah jika emiten tersebut dilikuidasi. Nilai keuntungan dan kerugian itu yang akan diperhitungkan oleh investor dalam memilih saham.

B. Klasifikasi Saham

Di Bursa Efek Indonesia saham-saham yang diperjualbelikan diklasifikasikan ke dalam beberapa sektor antara lain :

1. Energi (A), mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (fossil fuels),
2. Barang baku (B), mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final,
3. Perindustrian (C), mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen,
4. Barang Konsumen Primer (D), mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat anti-siklis atau barang primer/dasar sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi pertumbuhan ekonomi,
5. Barang Konsumen Non-Primer (E), mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen namun tetapi untuk barang yang bersifat siklis atau barang sekunder sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi,
6. Kesehatan (F), mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti Produsen Peralatan dan Perlengkapan Kesehatan, Penyedia Jasa Kesehatan, Perusahaan Farmasi, dan Riset di Bidang Kesehatan,
7. Keuangan (G), mencakup perusahaan yang menyediakan layanan keuangan seperti Bank, Lembaga Pembiayaan Konsumen, Modal Ventura, Jasa Investasi, Asuransi, dan Perusahaan Holding,
8. Properti dan Real Estat (H), mencakup perusahaan Pengembang Properti dan Real Estate dan perusahaan yang menyediakan Jasa Penunjangnya,
9. Teknologi (I), mencakup perusahaan yang menjual Produk dan Jasa Teknologi,

10. Infrastruktur (J), mencakup perusahaan yang berperan dalam Pembangunan dan Pengadaan Infrastruktur seperti Perusahaan Penyedia Jasa Logistik dan Pengantaran, Penyedia Transportasi, Operator Infrastruktur Transportasi, Perusahaan Konstruksi Bangunan Sipil, Perusahaan Telekomunikasi, dan Perusahaan Utilitas,
11. Transportasi dan Logistik (K), mencakup perusahaan yang berperan dalam aktivitas perpindahan dan pengangkutan,
12. Produk Investasi Tercatat (Z), mencakup produk-produk investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia¹⁰.

Jumlah saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 737 saham. Saham juga terdapat saham syariah dan yang bukan saham syariah. Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November¹¹.

Didalam Daftar Efek Syariah, tercatat semua saham yang termasuk ke dalam saham syariah. Dari tahun 2018 sampai dengan 2020 ada sebanyak 278 saham syariah yang bertahan sebagai anggota DES. Adapun daftar saham syariah tersebut Peneliti sajikan dalam tabel berikut ini,

Tabel 2.1
Daftar 15 Efek Syariah Periode 2018 – 2020¹²

No	Sektor	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	A	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	A	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.

¹⁰ Riana and others, *Investasi Dan Pasar Modal*.

¹¹ CHRA. Khaeruman, ST., MM. et al., *Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Konsep & Studi Kasus, Bookchapter*, 2021.

¹² Otoritas Jasa Keuangan, "Daftar Efek Syariah," <https://www.ojk.go.id/>, last modified 2018, [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Documents/Pages/Keputusan-Dewan-Komisiner-OJK-Nomor-KEP-72-D.04-2018-tentang-Daftar-Efek-Syariah/SK DES Periode II tahun 2018 uploading 231118.xlsx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Documents/Pages/Keputusan-Dewan-Komisiner-OJK-Nomor-KEP-72-D.04-2018-tentang-Daftar-Efek-Syariah/SK%20DES%20Periode%20II%20tahun%202018%20uploading%20231118.xlsx).

No	Sektor	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
3	A	BISI	PT. Bisi International Tbk.
4	A	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
5	A	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
6	A	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
7	A	PALM	PT. Provident Agro Tbk.
8	A	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
9	B	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
10	B	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.*
11	B	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
12	B	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
13	B	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
14	B	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
15	B	CTTH	PT. Citatah Tbk.

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/Default.aspx>

Keterangan : * Perusahaan yang diteliti

C. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan bersihnya. Adapun rumus rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio keuangan ini menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. Dimana Laba adalah selisih bersih antara pendapatan ditambah untung dan biaya ditambah rugi¹³. Pajak merupakan pungutan dari pemerintah terhadap setiap kenaikan kemampuan ekonomi yang diperoleh seseorang atau badan sebagai konsekuensi kehidupan bernegara¹⁴. Penjualan merupakan pendapatan operasi yang diperoleh oleh perusahaan perdagangan atau manufaktur dari menjual barang atau produk¹⁵.

Semakin besar nilai NPM menunjukkan semakin baik perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sebaliknya semakin kecil nilai NPM maka semakin

¹³ Faiz Sultan, Saryadi, and Wahyu Hidayat, "Pengaruh Kompensasi, Standar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Penjualan PT. Nasmoco Kaligawe Semarang)," *Diponegoro Journal of Social and Political Science*, no. 10 (2014): 1–12.

¹⁴ Sultan, Saryadi, and Hidayat, "Pengaruh Kompensasi, Standar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Penjualan PT. Nasmoco Kaligawe Semarang)."

¹⁵ Sultan, Saryadi, and Hidayat, "Pengaruh Kompensasi, Standar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Penjualan PT. Nasmoco Kaligawe Semarang)."

kurang baik perusahaan tersebut. Namun batasan dari nilai NPM yang menunjukkan tingkat kesehatan suatu perusahaan belum ada ahli yang menyatakannya secara lugas.

D. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) atau rasio harga terhadap laba adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan dinilai terlalu mahal atau murah. Rasio ini dihitung dengan membagi harga saham perusahaan dengan laba per saham perusahaan¹⁶. PER sangat berguna bagi analis untuk membandingkan perusahaan yang sejenis dalam industri yang sama atau untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Namun, PER tidak dapat menunjukkan apakah saham tersebut murah atau tidak karena PER tergantung pada persepsi pasar terhadap risiko dan pertumbuhan laba di masa depan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghitung PER adalah¹⁷:

1. Harga saham yang digunakan dalam perhitungan PER adalah harga pasar saat ini atau rata-rata harga saham dalam periode waktu tertentu.
2. Laba yang digunakan dalam perhitungan PER dapat dihitung dengan menggunakan laba bersih atau laba kotor perusahaan.
3. PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa harga saham terlalu mahal dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. PER yang rendah dapat menunjukkan bahwa harga saham terlalu murah dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Dalam menghitung PER, investor harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi PER, seperti fluktuasi harga pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Rasio keuangan ini membandingkan harga saham dengan *EPS*. *PER* yang tinggi menunjukkan harapan investor pada prestasi yang tinggi di masa mendatang.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

E. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio keuangan ini menunjukkan harga pasar saham terhadap nilai buku perlembar saham. Nilai buku perlembar saham ini didapat dari pembagian nilai aset

¹⁶ Jason Fernando, "P/E Ratio Definition: Price-to-Earnings Ratio Formula and Examples," <https://www.investopedia.com/>, last modified 2023, accessed September 25, 2023, <https://www.investopedia.com/terms/p/price-earningsratio.asp>.

¹⁷ Rob Berger, "How To Understand The P/E Ratio," <https://www.forbes.com/>, last modified 2023, accessed September 25, 2023, <https://www.forbes.com/advisor/investing/what-is-pe-price-earnings-ratio/>.

perusahaan terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Sehingga *Price to Book Value* menunjukkan apakah harga saham dipasaran masih menunjukkan harga yang wajar atau tidak wajar.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

F. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI Th 2010-2012)¹⁸

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa: ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek BEI periode 2010 – 2012. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2012, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012. ROA, ROE, NPM, EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012. ROA, NPM, EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Bedanya terletak pada rasio keuangan yang diteliti, peneliti meneliti PBV dengan perusahaan yang ditelitinya PT Aneka Tambang Tbk.

2. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015¹⁹

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sani Maghfirah pada tahun 2018. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi, disimpulkan EPS berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, PBV dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

¹⁸ Murwanti and Mulyono, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012)."

¹⁹ Rita Widayanti and Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015," *Bina ekonomi* 21, no. 1 (2017): 35–49.

saham dan DAR, NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Bedanya terletak pada rasio keuangan yang diteliti, peneliti meneliti juga PER dengan perusahaan yang ditelitinya PT Aneka Tambang Tbk

3. Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan RE & Properti di Indonesia²⁰

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Ahmad Azmy dan ayu Lestari pada tahun 2019. Menggunakan metode Penelitian Kuantitatif dengan analisis Regresi, disimpulkan bahwa Secara bersama-sama CR, DER, EPS, PER dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Property dan real Estate, Secara parsial CR dan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun DER, EPS dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan Property dan real Estate. Bedanya terletak pada rasio keuangan yang diteliti, peneliti meneliti juga NPM dan PBV dengan perusahaan yang ditelitinya PT Aneka Tambang Tbk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Statistik

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Harga saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir triwulan mulai awal tahun 2018 sampai akhir semester pertama tahun 2021. Data diambil per triwulan karena menyesuaikan dengan dipublikasikannya laporan keuangan yaitu tiap triwulan.

Tabel 4.1
Harga saham Penutupan Tahun 2018-2021

No	Tahun	Triwulan	Harga Penutupan
1	2018	Triwulan 1	775
2	2018	Triwulan 2	890
3	2018	Triwulan 3	845
4	2018	Triwulan 4	765
5	2019	Triwulan 1	885
6	2019	Triwulan 2	845
7	2019	Triwulan 3	975
8	2019	Triwulan 4	840
9	2020	Triwulan 1	450

²⁰ Azmy and Lestari, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti Di Indonesia."

No	Tahun	Triwulan	Harga Penutupan
10	2020	Triwulan 2	605
11	2020	Triwulan 3	705
12	2020	Triwulan 4	1.935
13	2021	Triwulan 1	2.250

Sumber: www.idx.co.id

b. Net Profit Margin (NPM)

Dalam penelitian ini Peneliti memperoleh data laporan keuangan perusahaan Antam yang dikeluarkan setiap triwulan. Nilai NPM diperoleh dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 4.2

Net Profit Margin Tahun 2018-2021

No	Tahun	Triwulan	NPM
1	2018	Triwulan 1	4,29%
2	2018	Triwulan 2	2,92%
3	2018	Triwulan 3	3,16%
4	2018	Triwulan 4	3,46%
5	2019	Triwulan 1	2,76%
6	2019	Triwulan 2	2,54%
7	2019	Triwulan 3	2,29%
8	2019	Triwulan 4	0,59%
9	2020	Triwulan 1	-5,42%
10	2020	Triwulan 2	0,92%
11	2020	Triwulan 3	4,63%
12	2020	Triwulan 4	4,20%
13	2021	Triwulan 1	6,84%

Sumber : Laporan keuangan PT. Aneka Tambang Tbk

Dari data yang ditampilkan terjadi penurunan nilai bahkan bernilai minus. Sebagai mana terjadinya penurunan harga sahamnya. Nilai minus tersebut tidak berlangsung lama, bahkan berbalik membaik melewati nilai normal pada tahun-tahun sebelumnya.

c. Price Earning Ratio (PER)

Dalam penelitian ini PER diperoleh dengan rumus :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 4.3
Price Earning Ratio Tahun 2018-2021

No	Tahun	Triwulan	PER
1	2018	Triwulan 1	75.68x
2	2018	Triwulan 2	62.02x
3	2018	Triwulan 3	32.13x
4	2018	Triwulan 4	11.22x
5	2019	Triwulan 1	120.57x
6	2019	Triwulan 2	47.39x
7	2019	Triwulan 3	36.48x
8	2019	Triwulan 4	103.96x
9	2020	Triwulan 1	-38.33x
10	2020	Triwulan 2	171.39x
11	2020	Triwulan 3	20.25x
12	2020	Triwulan 4	40.41x
13	2021	Triwulan 1	99.73x

Sumber : Aplikasi IPOT -Stock Focus ANTM-Tab Fundamental

d. *Price to Book Value* (PBV)

Dalam penelitian ini dapat dilihat kesesuaian antara harga saham terhadap nilai buku persahamnya, meskipun mengalami penurunan nilai saham yang relatif singkat dan berbalik mengalami peningkatan yang melebihi dari nilai buku sahamnya bahkan sampai tiga kali lipat. Nilai saham perusahaan antam ini sudah tidak lagi sesuai dengan nilai buku per saham nya. Nilai PBV diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Tabel 4.4

Price to Book Value Tahun 2018-2021

No	Tahun	Triwulan	PBV
1	2018	Triwulan 1	0.99x
2	2018	Triwulan 2	1.13x
3	2018	Triwulan 3	1.06x
4	2018	Triwulan 4	1.00x
5	2019	Triwulan 1	1.07x
6	2019	Triwulan 2	1.03x
7	2019	Triwulan 3	1.17x
8	2019	Triwulan 4	1.11x
9	2020	Triwulan 1	0.60x

No	Tahun	Triwulan	PBV
10	2020	Triwulan 2	0.80x
11	2020	Triwulan 3	0.90x
12	2020	Triwulan 4	2.44x
13	2021	Triwulan 1	3.18x

Sumber : Aplikasi IPOT -Stock Focus ANTM-Tab Fundamental

Dari data sampel yang diperoleh, maka berikut ini Peneliti sajikan deskriptif hasil SPSS dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_NPM	13	-5.42%	6.84%	2.5526%	2.88594%
X2_PER	13	-38.33	171.39	60.2231	54.26613
X3_PBV	13	.60	3.18	1.2677	.71716
Y_Harga saham	13	450	2250	981.92	515.063
Valid N (listwise)	13				

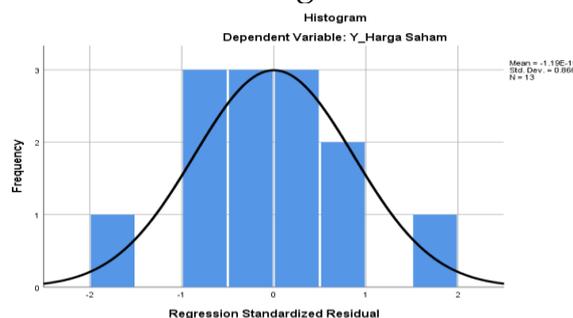
Sumber : data diolah IBM SPSS Statistics 25

2. Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

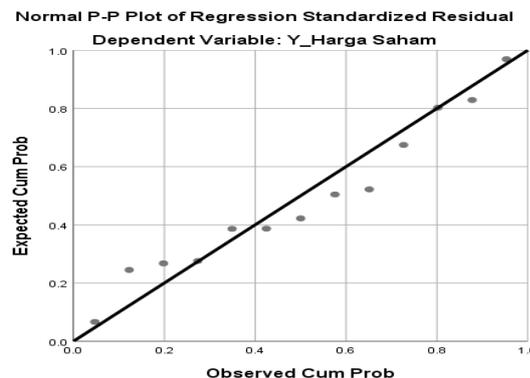
Grafik 4.1
Histogram



Sumber : Data diolah SPSS

Dilihat dari bentuk kurva yang terbentuk terlihat bahwa data yang peneliti lakukan berbentuk data normal. Tidak hanya lewat histogram, kenormalan data juga terlihat pada diagram Normal P-P Plot. Dalam diagram P-P Plot terlihat titik-titik yang mendekati garis diagonal yang menyatakan kenormalan data yang akan peneliti olah.

Grafik 4.2
Normal P-P Plot



Sumber : Data diolah SPSS

Selain dari kedua diagram tersebut dapat dilakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sehingga terpenuhinya Normalitas data untuk penelitian lebih lanjut. Nilai yang dihasilkan dari hasil uji ini dapat kita lihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan angka > 0.05 yang berarti data tersebut adalah data Normal.

Tabel 4.6

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	53.58217096
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.136
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam satu model. Selain bertujuan deteksi multikolinieritas juga untuk

menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan uji-t. Berikut ini adalah hasil uji Multikolinieritas menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_NPM	.605	1.654
	X2_PER	.912	1.096
	X3_PBV	.642	1.557

Sumber : Data diolah SPSS

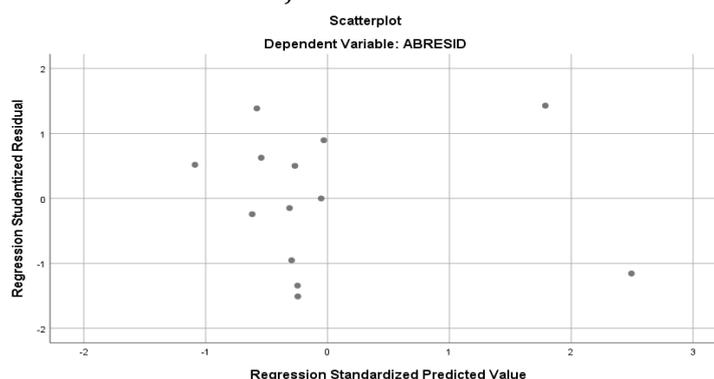
a. Dependent Variable: Y_Harga saham

Dari data tersebut yang diperhatikan adalah nilai *tolerance value* atau *variance inflation facor* (VIF). Sebagai pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance value* lebih dari 0,1 (nilai *tolerance*) NPM, PER dan PBV lebih dari 0,1 sehingga data bebas multikolinieritas. Atau bisa dilihat juga nilai VIF yang kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diteliti bebas multikolinieritas.

3) Uji Heterokedasitas

Uji selanjutnya yang peneliti lakukan adalah uji Heterokedasitas. Uji Heterokedasitas juga dilakukan peneliti melalui SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Grafik 4.3
Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber : Data diolah SPSS

Dari scatterplot diatas terlihat adanya titik-titik yang menyebar dari garis diagonal nol, yang membuktikan bahwa data yang sedang diteliti bebas heterokedasitas. Selain dapat dilihat dari scatterplot juga dapat dilihat dari

tabel uji gletser berikut. Terlihat nilai signifikan nya lebih dari 0,05. Hal ini meyakinkan bahwa data yang sedang diteliti bebas heterokedasitas.

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.043	14.776		-.138	.893
	X1_NPM	-1.924	2.978	-.164	-.646	.534
	X2_PER	-.118	.129	-.188	-.914	.385
	X3_PBV	42.498	11.626	.898	3.655	.005

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data Diolah SPSS

4) Uji Autokorelasi

Selanjutnya untuk mengetahui bahwa data yang diteliti memenuhi syarat data yang baik adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi adalah uji untuk mengecek adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi ini dilakukan dengan uji Durbin Watson Test.

Kriteria pengabalan keputusan pengujian autokorelasi dengan Durbin Watson tes dibandingkan dengan nilai DU. Dimana nilai DU dapat dilihat dari tabel durbin watson. Kriteria penilaiannya sebagai berikut :

- a) Harus memenuhi $DW > DU$
- b) Harus memenuhi $DW < 4 - DU$

Berikut hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS:

Tabel 4.9

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.995 ^a	.989	.986	61.871	2.501

Sumber : Data Diolah SPSS

a. Predictors: (Constant), X3_PBV, X2_PER, X1_NPM

b. Dependent Variable: Y_Harga saham

Nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,501. Sedangkan nilai DU dari tabel dengan nilai $k=3$ dan $n=13$ pada tingkat kepercayaan 5% adalah sebesar 1,8159. Dapat kita tulis $DW = 2,501$ sedangkan $DU=1,8159$

Syarat pertama $DW > DU$ atau $2,501 > 1,8159$ terpenuhi. Syarat kedua $DW < 4 - DU$ atau $2,501 < 4 - 1,8159$ atau $2,501 < 2,1841$ tidak terpenuhi. Maka kesimpulannya adalah tidak ada autokorelasi negatif.

Setelah melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedasitas serta uji autokorelasi. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik, artinya model regresi penelitian dapat digunakan sebagai dasar analisis selanjutnya.

b. Formulasi Model Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh NPM, PER, PBV terhadap harga saham. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut hasil SPSS untuk melengkapi formula Regresi berganda.

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	87.677	39.493		2.220	.054
	X1_NPM	5.324	7.960	.030	.669	.520
	X2_PER	-.191	.345	-.020	-.553	.594
	X3_PBV	703.749	31.074	.980	22.648	.000

a. Dependent Variable: Y_Harga saham

Sumber : Data diolah SPSS

Dari hasil SPSS tersebut dapat kita susun persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 87,677 + 5,324X_1 - 0,191X_2 + 703,749X_3$$

Dari persamaan diatas dapat kita uraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif yaitu 87,677. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel NPM, PER dan PBV konstan, maka harga saham sebesar 87,677.
- 2) Koefisien regresi variabel NPM bernilai positif yaitu sebesar 5,324. Hal ini menunjukkan apabila NPM meningkat, akan menaikkan harga saham sebesar 5,324 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

- 3) Koefisien regresi variabel PER bernilai negatif yaitu sebesar -0,191. Hal ini menunjukkan apabila PER meningkat, akan menurunkan harga saham sebesar -0,191 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel PBV bernilai positif yaitu sebesar 703,749. Hal ini menunjukkan apabila PBV meningkat, akan menaikkan harga saham sebesar 703,749 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

B. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen (NPM, PER dan PBV) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Harga saham), dengan derajat keyakinan 95%. Jika nilai signifikansi F_{hitung} kurang dari tingkat signifikansi 5% maka dinyatakan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tabel 4.11

Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3149024.335	3	1049674.778	274.205	.000 ^b
	Residual	34452.589	9	3828.065		
	Total	3183476.923	12			

Sumber : Data diolah SPSS

a. Dependent Variable: Y_Harga saham

b. Predictors: (Constant), X3_PBV, X2_PER, X1_NPM

Dari hasil SPSS tersebut dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari NPM, PER dan PBV terhadap harga saham.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji t ini dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil dari olah data SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.677	39.493		2.220	.054
	X1_NPM	5.324	7.960	.030	.669	.520

Tabel 4.12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X2_PER	-.191	.345	-.020	-.553	.594
X3_PBV	703.749	31.074	.980	22.648	.000

Sumber : Data diolah SPSS

a. Dependent Variable: Y_Harga saham

a. NPM (X1)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi NPM sebesar 0,520 atau lebih dari 0,05 maka disimpulkan NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

b. PER (X2)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi PER sebesar 0,594 atau lebih dari 0,05 maka disimpulkan PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

c. PBV (X3)

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi PBV sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 maka disimpulkan PBV memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan tingkat signifikansi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel hasil pengujian SPSS :

Tabel 4.13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.989	.986	61.871

Sumber : Data diolah SPSS

a. Predictors: (Constant), X3_PBV, X2_PER, X1_NPM

b. Dependent Variable: Y_Harga saham

Dapat dilihat nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,989 atau setelah penyesuaian sebesar 0,986. Hal ini berarti menunjukkan tingkat signifikansi dari

NPM, PER dan PBV senilai 98,6%. Sedangkan sisanya senilai 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh NPM Terhadap Harga saham PT. Aneka Tambang Tbk

Dari hasil uji t nilai signifikansi NPM sebesar 0,520 atau lebih dari 0,05 dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini menerangkan bahwa nilai laba setelah pajak berbanding penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Murwanti and Mulyono Mulyono, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012)”²¹, hasil penelitiannya mengatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012.

2. Pengaruh PER Terhadap Harga saham PT. Aneka Tambang Tbk

Dari hasil uji t nilai signifikansi PER sebesar 0,594 atau lebih dari 0,05 dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini menerangkan bahwa harga saham berbanding besarnya laba yang dibagikan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Murwanti and Mulyono Mulyono, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012)”²², hasil penelitiannya mengatakan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012.

3. Pengaruh PBV Terhadap Harga saham PT. Aneka Tambang Tbk

Dari hasil uji t nilai signifikansi PBV sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini menerangkan bahwa harga saham berbanding nilai buku saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

²¹ Sri Murwanti and Mulyono Mulyono, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012),” *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 19, no. 2 (2016): 136–142.

²² Murwanti and Mulyono, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012).”

dilakukan oleh Widayanti and Colline, dengan judul penelitian tentang "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015"²³, hasil penelitiannya mengatakan bahwa PBV dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh NPM, PER dan PBV terhadap Harga saham PT. Aneka Tambang Tbk.

Dari hasil uji F terlihat nilai signifikansi 0,00 jauh dibawah nilai toleransi sebesar 0,05 dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan NPM, PER dan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Dengan tingkat signifikansi sebesar 98,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Murwanti and Mulyono Mulyono, dengan judul penelitian "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012)"²⁴, hasil penelitiannya mengatakan bahwa ROA, ROE, NPM, EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012. ROA, NPM, EPS dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh dari rasio-rasio keuangan NPM, PER dan PBV terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji t nilai signifikansi NPM sebesar 0,520 atau lebih dari 0,05 dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini menerangkan bahwa nilai laba setelah pajak berbanding penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Hasil uji t nilai signifikansi PER sebesar 0,594 atau lebih dari 0,05 dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan PER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini menerangkan bahwa harga saham berbanding besarnya laba yang dibagikan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

²³ Widayanti and Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015."

²⁴ Murwanti and Mulyono, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI TH 2010-2012)."

3. Hasil uji t nilai signifikansi PBV sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini menerangkan bahwa harga saham berbanding nilai buku saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4. Hasil uji F terlihat nilai signifikansi 0,00 jauh dibawah nilai toleransi sebesar 0,05 dapat diperoleh kesimpulan bahwa rasio keuangan NPM, PER dan PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Dengan tingkat signifikansi sebesar 98,6%.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Soedjatmiko, & Hartati. (2016). *Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga saham Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2013*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Nasional Banjarmasin, 9(1), 1 – 20.
- Admin. "ANTM". diakses dari website (<https://www.antam.com/id/products>) pada tanggal 07 juli 2021 jam 23.00 wib.
- Admin. "Wikipedia.org" diakses dari website (https://id.wikipedia.org/wiki/Aneka_Tambang) pada tanggal 07 juli 2021 jam 22.00 wib
- Editor. "Investor pasar modal". diakses dari website (https://www.ksei.co.id/publications/demografi_investor) pada tanggal 8 juli 2021.
- Editor. "Panduan Go Publik", diakses dari website (<https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Information/ForCompany/Panduan-Go-Public.pdf>) pada tanggal 08 juli 2021 jam 21.15 wib
- Editor. "Saham Syariah", diakses dari website (<https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/>) pada tanggal 8 juli 2021 jam 21.55 wib
- Editor. "Saham", diakses dari website (<https://www.idx.co.id/produk/saham/>) pada tanggal 8 juli 2021 jam 20.00 wib.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M dan A.Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga, Yogyakarta : YKPN.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPPE UGM.
- Najmudin. "Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern". Yogyakarta : ANDI, 2011. 86

- Nordiana dan Budiyanto. (2017). *Pengaruh DER, ROE, dan ROE Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 6(2), 2 – 15.
- Prasetyo, Yoyok. *“Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah”*. (Bandung: CV Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), 6.
- Riyadi, S. (2008). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE UGM, Yogyakarta.
- Setiyani, Wiwin. (2013). *Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 3-5.
- Suryono, Wiratno Bagus. (2010). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Tingkat Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 73 – 78.
- Susanti dan Utiyati. (2013). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI Periode 2008 – 2011*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, 2(4), 2-20.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Suwarjono. (2003). *“Akuntansi Pengantar”*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Gajah Mada. Halaman 74
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Valentino dan Sularto. (2013). *Pengaruh ROA, CR, ROE, DER, dan EPS Terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur Sekto Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2009 – 2012*. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma, 5, 195 – 202.